

EVALUASI JARINGAN JALAN HUTAN DI RPH KITREN, BKPH PURWANTORO, KPH SURAKARTA

Oleh :
Yudi Iswanto^{*)}

INTISARI

Penelitian ini dilakukan di RPH Kitren, BKPH Purwanto KPH Surakarta Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah yang merupakan kelas perusahaan pinus dengan potensi tegakan 178,68 m³/Ha. Penelitian ini hanya dilakukan pada hasil produksi berupa potensi kayunya saja, tanpa menghitung potensi getah pinus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik jaringan jalan angkutan di RPH Kitren dan untuk mengetahui optimalitas jaringan jalan angkutan yang telah dibuat, baik pada PWH untuk tujuan jangka panjang maupun pada PWH untuk tujuan eksploitasi dengan kondisi topografi yang sedemikian rupa di lokasi penelitian.

Metode penelitian yang diterapkan adalah mengumpulkan data primer melalui pengamatan dan pengukuran langsung di lapangan serta data sekunder berdasarkan data-data di kantor RPH Kitren, kantor BKPH Purwanto dan kantor KPH Surakarta atau dari hasil penelitian yang sudah ada. Kondisi topografi di RPH Kitren dapat diketahui dari peta kontur skala 1 : 25.000. Karakteristik jaringan jalan hutan di RPH Kitren digambarkan oleh beberapa parameter, yaitu kerapatan jalan (RD), spasi jalan (RS), jarak sarad rata-rata (MSD) dan persen pembukaan wilayah (E %), yang nilainya tergantung pada luas areal hutan dan panjang jalan yang telah dibuat. Optimalitas jaringan jalan angkutan dapat diketahui berdasarkan nilai kerapatan jalan optimal (ORD) dan spasi jalan optimal (ORS), dengan memperhatikan potensi hutan, biaya pembuatan dan pemeliharaan jalan, biaya penyaradan dan faktor koreksi lapangan.

Hasil pengamatan topografi di lapangan menunjukkan bahwa RPH Kitren mempunyai topografi dengan kelerengan yang bervariasi, dengan luas wilayah yang masuk dalam kategori datar adalah sebesar 6,61 %, areal dengan kategori landai sebesar 27,97 %, areal dengan topografi agak curam/bergelombang sebesar 31,09 %, areal yang curam sebesar 19,44 % dan areal dengan topografi sangat curam adalah sebesar 14,89 % dari total luas RPH Kitren. Hasil perhitungan karakteristik jaringan jalan angkutan pada PWH untuk tujuan jangka panjang yang berupa alur dan anak alur mempunyai RD = 25,63 m/Ha; RS = 390,17 m dan jarak sarad rata-rata teoritis (MSDt) = 97,54 m; jarak sarad rata-rata terpendek (MSDp) = 165,08 m serta nilai E % = 59,17 %. Pada PWH untuk tujuan eksploitasi, mempunyai RD = 53,4 m/Ha; RS = 187,26 m; jarak sarad rata-rata teoritis (MSDt) = 46,8 m; jarak sarad rata-rata terpendek (MSDp) = 57,95 m; jarak sarad rata-rata lapangan (MSDr) = 62,32 m serta nilai E % = 81,3 %, dengan ORD = 29,5 m/Ha dan ORS = 338,98 m. Secara umum, bila dilihat dari nilai E %-nya, distribusi dan tata letak jaringan jalan angkutan pada areal RPH Kitren adalah masih belum merata serta kurang menguntungkan. Sedangkan pada PWH untuk tujuan eksploitasi pada areal terbangun (petak sampel), nilai E % menunjukkan distribusi jalan yang berupa alur dan jalan sogokan bisa dikatakan sudah cukup merata.

Kata kunci: Jaringan jalan hutan, pinus, KPH Surakarta

^{*)} Mahasiswa S₁ Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan UGM